

RINGKASAN

Metode Pematihan Dormansi dan Komposisi Media Tanam Terhadap Viabilitas Benih Blustru (*Luffa cylindrica*), Regina Putri Andriasnyah, Nim A41190443, Tahun 2024, 33 hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Leli Kurniasari. (Dosen Pembimbing)

Luffa cylindrica atau yang biasa dikenal dengan istilah blustru merupakan tanaman merambat dari keluarga *Cucurbitaceae*. Di Indonesia pada saat sekarang ini blustru masih dianggap komoditi sayuran minor karena belum dimanfaatkan secara optimal. Banyaknya manfaat yang dapat diambil dari blustru menjadikan tanaman tersebut berpotensi untuk dikembangkan. Dormansi fisik pada benih blustru sering kali menimbulkan permasalahan dalam proses budidaya tanaman blustru. Benih blustru yang disemai langsung akan menghasilkan kecambah yang tidak serempak, bahkan tidak berkecambah walaupun media tanam yang digunakan sudah optimum, sehingga upaya untuk peningkatan produksi blustru terhambat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan pematihan dormansi dan media tanam yang dapat berpengaruh terhadap benih blustru (*Luffa cylindrica*). Magang ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret – 13 Juli di *Screen House PT East West Seed Indonesia*, Jember, Jawa Timur. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAL) faktorial yang terdiri dari 2 faktor. Faktor pertama adalah metode pematihan dormansi yang terdiri atas Tanpa Perlakuan (P0), Merendam benih dengan air panas (P1), Gunting Kuku (P2), dan Pengamplasan benih (P3). Faktor kedua adalah media tanam yang terdiri atas Tanah dan pupuk kandang (M1), Tanah dan Arang sekam (M2), Tanah dan *cocopeat* (M3).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pematihan dormansi dan media tanam tidak berpengaruh nyata (ns) pada daya berkecambah (DB) dan keserempakan tumbuh (KsT) terhadap benih blustru. Faktor media tanam perlakuan M2 berpengaruh sangat nyata (**) pada kecepatan tumbuh (KcT) benih blustru dengan hasil 49,2%.